

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR KELAS YANG MENGGUNAKAN
METODE *OUTDOOR STUDY* DAN METODE *EKSPOSITORY*
PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS XI IPS
DI SMA NEGERI 1 BANAWA KABUPATEN DONGGALA**

Oleh:

NURVITA & DESI INDRIANI

Dosen Pendidikan Geografi dan Alumni Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Tadulako

Email: vitamambone@gmail.com

Abstraksi

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa karena pembelajaran di kelas masih bersifat konvensional dan guru belum dapat menciptakan pembelajaran yang efektif. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat perbedaan hasil belajar Geografi dengan menggunakan Metode *Outdoor Study*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Eksperimen Kuasi. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI IIS² yang berjumlah 19 yaitu jumlah keseluruhan dari kelas XI IIS². Teknik pengumpulan data diperoleh dengan cara penilaian lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta tes hasil belajar (Tes Akhir) pada akhir pertemuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antar kelas Eksperimen dan kelas kontrol. Hasil belajar yang diperoleh adalah nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 12 dan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 11,31. Berdasarkan pencapaian skor rata-rata hasil belajar Geografi maka ada perbedaan hasil belajar antara kedua kelas dalam penggunaan metode *Outdoor Study*.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran *outdoor study*, *ekspositori*, hasil belajar

I. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan dengan maksud agar proses belajar seorang atau sekelompok orang dapat berlangsung. Menurut Setyosari (2001:1) mengatakan bahwa “pembelajaran merupakan suatu usaha manusia yang dilakukan dengan tujuan untuk membantu memfasilitasi belajar orang lain”. Untuk memperoleh pembelajaran yang dapat berjalan secara kondusif, maka harus diciptakan suasana belajar yang dapat mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Pembelajaran sebagai upaya membelajarkan siswa, artinya siswa dapat pembelajaran di kelas tidak hanya berinteraksi dengan guru saja sebagai salah satu sumber belajar, tetapi bisa menggunakan sumber belajar lain.

Permasalahan umum pendidikan di Indonesia yaitu sistem pembelajaran yang kurang baik. Misalnya metode pembelajaran yang tidak tepat atau kurang menarik minat siswa. Hal ini akan menyebabkan kurangnya motivasi belajar siswa dan rendahnya hasil belajar siswa. Berbagai usaha telah dilakukan oleh Depdiknas (2004) untuk memperbaiki mutu pendidikan nasional, mulai dari penyempurnaan kurikulum sampai dengan pembaharuan dalam proses pembelajaran yang dianggap memiliki peranan yang cukup penting dalam usaha meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan nasional. Apabila proses pembelajaran mengalami penurunan, maka hal ini akan berdampak pada mutu dan kualitas pendidikan itu sendiri.

Menurut Cross (1983) dan Robenson (1977) dalam (Hendrik, 2008 : 6) bahwa “penghargaan terhadap hasil pembelajaran, menciptakan lingkungan yang mendukung orientasi faktor sosiobudaya dan geografi, dan keberadaan kondisi kependudukan dapat mendatangkan sikap yang positif bagi si belajar”. Untuk itu, model pembelajaran yang dilakukan harus terkait dengan keterampilan hidup (*life skill*) bagi peserta didik. Penyediaan informasi yang inovatif sangat diperlukan bagi suatu pembelajaran yang aktif dan kreatif. Oleh karena itu, informasi harus dirancang dapat mendukung dan meyakinkan bagi si belajar agar belajar lebih aktif, informasi yang akurat dapat memberikan kesempatan yang potensial dan pilihan yang tepat bagi keinginan/ harapan si belajar, informasi yang menyebar dan memadai akan dapat mendukung motivasi belajar serta program pembelajaran. Untuk itu,

kondisi konteks sebagai media pembelajaran akan sangat mendukung bagi keberhasilan suatu pembelajaran.

Pembelajaran IPS khususnya mata pelajaran Geografi tidak akan lepas dari lingkungan sebagai obyek kajiannya. Jika ditinjau dari pengertian geografi yaitu ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan dengan kata lain lingkunganlah yang menjadi sumber pembelajaran Geografi.

Hasil wawancara peneliti dengan guru Geografi SMAN 1 Banawa, bahwa metode yang selama ini digunakan salah satunya adalah metode ceramah. Namun dalam proses belajar mengajar, banyak masalah yang timbul seperti siswa yang kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru.

Penguasaan siswa terhadap standar kompetensi maupun kompetensi dasar suatu mata pelajaran merupakan satu tujuan dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru, hal ini menjadi salah satu indikator keberhasilan siswa kelas XI di SMAN 1 Banawa pada Mata Pelajaran Geografi. Faktanya, berdasarkan hasil pengkajian kepada guru IPS Bahwa ketika guru menggunakan strategi pembelajaran *Expository* pada proses pembelajaran masih ada hasil belajar siswa yang belum memenuhi nilai kriteria standar minimal (KKM) sebesar 70, yaitu 55, 60, 65. Karena strategi pembelajaran konvensional hanya memanfaatkan sumber belajar yang monoton berupa buku paket, LKS, gambar-gambar yang relevan dan lain-lain.

II. Metode Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini adalah penelitian *Quasi Eksperimen*. Eksperimen Kuasi adalah eksperimen yang memiliki perlakuan (*treatments*), pengukuran-pengukuran dampak (*outcome measures*), dan unit-unit eksperimen (*experimentalunits*). Desain penelitian ini terdiri dari satu atau beberapa kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol. Pada umumnya, penelitian pendidikan menggunakan subyek penelitian dalam bentuk kelompok (kelas).

Penelitian seperti ini, akan memberikan hasil yang menggambarkan keadaan satu atau beberapa kelompok, tidak menggambarkan keadaan individual dalam kelompok tersebut. Penulis menggunakan dua kelas, dimana kelas yang pertama sebagai kelas eksperimen dan kelas yang kedua sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen dilakukan berbagai upaya untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan peneliti, sedangkan kelas kontrol sebagai pembandingan dari kelas eksperimen.

1. Desain Penelitian

Menurut Sukardi, 2003:173, desain penelitian kuasi eksperimen menggunakan desain *Post-Tesmonly Control Group Design*. Desain penelitian digunakan untuk menunjang penelitian yang akan dilaksanakan agar dapat memberikan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan penelitian. Desain penelitian eksperimen tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Desain Post-Tesmonly Control Group Design

Grup	Variabel Bebas	Variabel Terikat
Eksperimen	X_1	Q
Kontrol	X_2	Q

2. Data dan Sumber data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Dalam penelitian ini, data terbagi pada data primer (utama) dan data sekunder (tambahan). Data primer (utama) adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer tersebut meliputi data evaluasi dari setiap pertemuan *Outdoor Study* Untuk mengetahui hasil belajar siswa. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder tersebut meliputi data yang diperoleh dari guru ataupun siswa siswi kelas XI IIS SMAN 1 Banawa. Sumber Data Data diperoleh dari Sumber data yang didapatkan oleh penulis berasal dari siswa-siswi kelas XI IIS¹ dan kelas XI IIS², guru serta lingkungan sekolah yang mendukung terlaksananya penelitian ini.

3. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini yaitu siswa kelas XI SMA Negeri 1 Banawa yang tersebar dalam 5 (lima) kelas dengan jumlah keseluruhan 127 siswa, yang terbagi dalam beberapa kelas. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Populasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Banawa

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
MIA 1	6	24	30
MIA 2	8	22	30
MIA 3	9	20	29
IIS 1	15	4	19
IIS 2	13	6	19
Total	51	76	127

Sampel penelitian ini di ambil dari 2 (dua) kelas yang dianggap homogen berdasarkan pertimbangan persamaan metode dan pengajar dikedua kelas tersebut dari 5 kelas populasi. Kemudian satu kelas di ambil sebagai kelas eksperimen dan satu kelas lainnya sebagai kelas kontrol. Kelas yang diambil sebagai kelas eksperimen adalah kelas XI IIS² dan kelas kontrol adalah kelas XI IIS¹. Kedua kelas ditetapkan sebagai sampel dipilih melalui teknik random (acak).

4. Teknik Pengumpulan Data

Tes : Menggunakan butir soal atau instrumen soal untuk mengukur hasil belajar siswa. Observasi: Merupakan salah satu teknik pengumpulan data melalui observasi dilakukan melalui kegiatan pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap obyek penelitian guna memperoleh data yang aktual dari sumber data di lapangan. Dokumentasi : Merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan atau karya-karya dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dengan metode obyektif dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto karya tulis akademik dan gambar *outdoor study*.

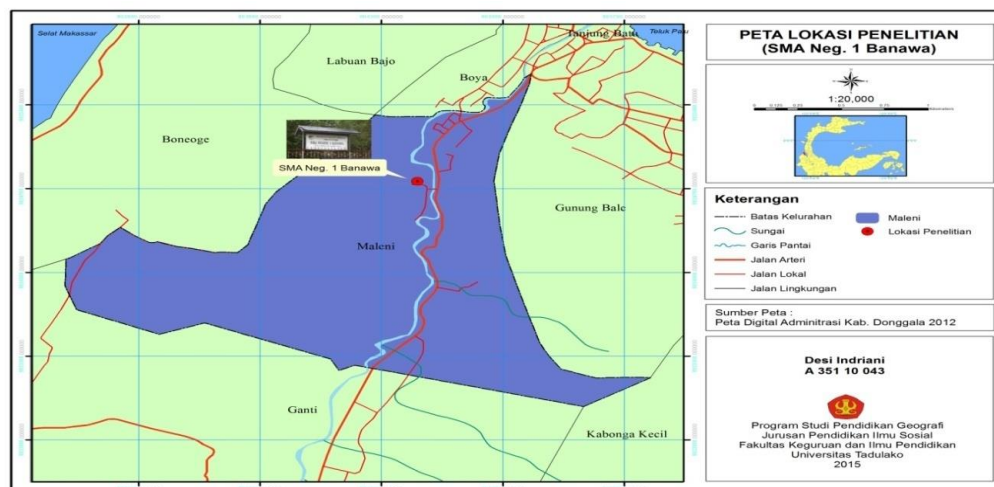
5. Analisis Data

Pengolahan dan analisis data secara garis besar dilakukan dengan menggunakan pendekatan statistik. Data primer hasil tes sesudah perlakuan dianalisis dengan cara membandingkan skor tes sesudah perlakuan. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan uji statistik dengan tahap sebagai berikut : Uji Normalitas, Uji Homogenitas, dan Uji Hipotesis.

III. Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Banawa, yaitu salah satu sekolah yang berada di Jln. Banawa Kelurahan Maleni Kec. Banawa Palu Sulawesi Tengah. Peneliti memilih lokasi tersebut karena SMA Negeri 1 Banawa merupakan salah satu sekolah unggulan di kota Donggala serta memiliki kualitas sarana dan prasarana yang cukup memadai sebagai objek penelitian.



2. Hasil Penelitian

1) Deskripsi Data

Data hasil penelitian untuk kelompok eksperimen dan kontrol, sebagai berikut :

1. Data skor hasil belajar tes akhir Geografi siswa kelas XI IIS² Sebagai kelas eksperimen seperti ditunjukkan pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 2. Rentang skor hasil belajar IPS pada tes akhir kelas Eskperimen

No	Nama	Jenis kelamin	Skor x	Skor x^2
1	Fadil	L	15	225
2	Moh. Yahya	L	15	225
3	Moh. Ridwan	L	14	196
4	Winda Anggraeni	P	14	196
5	Gevin	L	13	169
6	Moh. Rizky	L	13	169
7	Nur Hikmah	P	13	169
8	Shinta Arfida	P	13	169
9	Alan	L	12	144
10	Moh. Rifal	L	12	144
11	Rifaldi	L	12	144
12	Arnani	P	11	121
13	Moh. Zaldin	L	11	121
14	Mochsen	L	11	121
15	Sofia	P	11	121
16	Suci Pratiwi	P	11	121
17	Tina Ayunda	P	9	81
18	Amanda	P	8	64
19	Fenny Aprilia	P	6	36
Jumlah			224	2736
Rata-rata			11,78	
Standar deviasi			2,259	

Tabel 3. Rentang skor hasil belajar Geografi pada tes akhir kelas kontrol

No	Nama	Jenis kelamin	Skor x	Skor x^2
1	Maulana Malik	L	14	196
2	Mufida	P	14	196
3	Fadhillah	P	13	169
4	Rahwan	L	14	196

5	Sri Oktavia	P	13	169
6	Alfarizi	L	12	144
7	Moh. Rizky	L	12	144
8	Desi Larasati	P	14	196
9	Fahmi	L	11	121
10	Moh. Sandi	L	11	121
11	Muh. Sukran	L	12	144
12	Rendy Wijaya	L	11	121
13	Agung	L	9	81
14	Moh. Agung	L	11	121
15	Sunandar	L	9	81
16	Moh. Fajrin	L	8	64
17	Moh. Fiqri	L	10	100
18	Rifai	L	11	121
19	ABD. Razak	L	6	36
Jumlah			215	2521
Rata-rata			11,315	
Standar deviasi			2,155	

Daftar nilai frekuensi hasil belajar post test kelompok Eksperimen dan kelompok kontrol seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Rentang Nilai dan Frekuensi Hasil Belajar IPA Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
Rentang	Frekuensi	Rentang	Frekuensi
6 - 7	1	6 - 7	1
8 - 9	2	8 - 9	3
10 - 11	5	10 - 11	6
12 - 13	7	12 - 13	5
14 - 15	4	14 - 15	4
Jumlah	19	Jumlah	19

Daftar perbandingan nilai hasil belajar Geografi kelas eksperimen dan kelas kontrol seperti yang ditunjukkan pada table di bawah ini.

Tabel 5. Analisis Hasil Tes akhir Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uraian	Kelas	
	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Sampel	19	19
Nilai terendah	6	6
Nilai tertinggi	15	14
Nilai rata-rata	12	11,315
Standar deviasi	2.259	2,155

2) Hasil Analisis Data

(1) Hasil Pengujian Normalitas Kelas Eksperimen

1. Hasil pengujian normalitas data kelas eksperimen sebagai berikut:

$$x^2_{hit} : 5,303$$

$$x^2_{tab} (dk = 3, \alpha = 0,05) = 5,99$$

Dengan membandingkan harga x^2_{hit} dengan harga x^2_{tab} ternyata, $x^2_{hit} < x^2_{tab}$ atau $5,303 < 5,99$. Hal ini berarti bahwa data kelas eksperimen berdistribusi normal. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

2. Hasil pengujian normalitas data kelas kontrol sebagai berikut:

$$x^2_{hit} : 1,432$$

$$x^2_{tab} (dk = 3, \alpha = 0,05) = 5,99$$

Perbandingan harga x^2_{hit} dengan harga x^2_{tab} ternyata, $x^2_{hit} < x^2_{tab}$ atau $1,432 < 5,99$. Hal ini berarti bahwa data kelas kontrol berdistribusi normal. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran

(2) Hasil Pengujian Homogenitas

Dalam penelitian ini, untuk meyakini bahwa kelas yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian adalah homogen, maka perlu dilakukan pengujian homogenitas. Pengujian homogenitas tes akhir (*Post-test*) pada kelas Eksperimen dan kelas kontrol memperoleh hasil tampak pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.9 Hasil Pengujian Homogenitas

Tes	Kelas	Standar Deviasi	Nilai F	Keterangan
Tes Akhir (Post-Test)	Eksperimen	2.259	$t_{hitung} = 0,0414$ $t_{tabel} = 3,84$	Homogen
	Kontrol	2.155		Homogen

Dengan membandingkan harga $t_{hitung} = 0,0414 < 3,84$ ini berarti bahwa kedua kelas yang dijadikan sampel penelitian berasal dari populasi yang homogen pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan yang selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

(3) Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hipotesis yang dikemukakan yang menyatakan bahwa “ada perbedaan hasil belajar Geografi di kelas XI IIS² dengan penggunaan metode *Outdoor Study* pada siswa kelas XI IIS² SMAN 1 Banawa”. Pengujian hipotesis ini menggunakan uji “t” yaitu uji dua pihak. Secara matematis dapat dinyatakan sebagai berikut.

$H_0 : \mu^o = \mu^o$; Tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelas yang menggunakan metode pembelajaran *Outdoor Study*.

$H_1 : \mu_0 \neq \mu_0$; Ada perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelas yang menggunakan metode pembelajaran *Ekspository*.

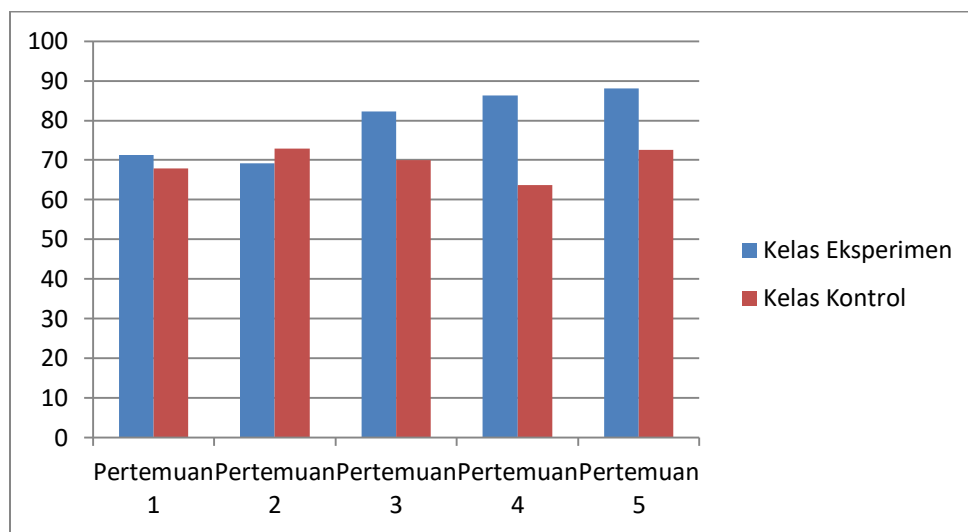
Berdasarkan data yang tercantum pada lampiran 11 dan 13 memperlihatkan nilai yang diperoleh masing-masing kelas sebagai berikut:

$$\begin{array}{lll} \bar{X}_1 = 12 & n_1 = 19 & s_1 = 2,259 \\ \bar{X}_2 = 11,315 & n_2 = 19 & s_2 = 2,155 \end{array}$$

Hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 2,030$ dan berada diluar daerah penerimaan H_0 dengan demikian H_0 ditolak dalam taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan H_1 diterima. Jika dilihat dari nilai rata-rata kedua kelas, tidak tampak perbedaan

yang cukup jauh, namun perbedaan yang tampak lebih terlihat saat proses pembelajaran tiap pertemuan. Perbedaan hasil belajar tiap pertemuan terlihat dari nilai tugas individu yang semakin baik. Sehingga jika dilihat dari proses pembelajaran tiap pertemuan, ada perbedaan hasil belajar antara kedua kelas dengan menggunakan metode pembelajaran *Outdoor Study*, dalam pembelajaran geografi pada siswa kelas XI IIS² SMAN 1 Banawa.

Gambar 2. Matriks Evaluasi Nilai Tiap Pertemuan, Kelas Eksperimen Maupun Kelas Kontrol



(4) Data Hasil Tes Akhir

Post-test atau tes akhir dilaksanakan setelah kedua kelas diberi perlakuan yaitu kelas XI IIS² sebagai kelas eksperimen menerapkan pembelajaran metode *Outdoor Study* dan kelas XI IIS¹ sebagai kelas kontrol menerapkan pembelajaran *Ekspository*. Berdasarkan tes akhir, diperoleh hasil untuk kelas eksperimen dengan nilai terendah = 6, dan nilai tertinggi = 15, dengan standar deviasi = 2,259. Sedangkan untuk kelas kontrol nilai terendah = 6, nilai tertinggi = 15, dengan standar deviasi = 2,155.

Secara ringkas distribusi perolehan nilai hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pada tes akhir dapat dilihat pada gambar 4.1. dengan nilai terendah = 6, dan nilai tertinggi = 15.

3. Pembahasan

Metode pembelajaran sebelumnya tidak hanya menggunakan pembelajaran konvensional seperti metode ceramah. Dalam hal ini guru, tidak memanfaatkan media pembelajaran yang ada disekitar mereka seperti tumbuhan langsung yang ada di lingkungan sekolah atau obyek-obyek yang berkaitan langsung dengan materi yang diajarkan. Obyek-obyek tersebut dapat berupa vegetasi, tanah, air, maupun makhluk hidup yang ada disekitar lingkungan sekolah, yang dapat di manfaatkan agar siswa belajar lebih antusias dengan guru melibatkan lingkungan sekitar.

Menurut Irawan, A (dalam Ginting, 2005:37) mengatakan bahwa "metode *Outdoor Study* yaitu sebuah metode yang menggunakan suasana di luar kelas sebagai situasi pembelajaran. Berbagai permainan sebagai media transformasi konsep-konsep yang disampaikan dalam pembelajaran". Proses pembelajaran untuk siswa harus benar-benar menyenangkan, sehingga siswa nyaman untuk belajar. Suasana pembelajaran diciptakan agar tidak ada penekanan psikologis bagi kedua belah pihak, guru dan siswa. Pembelajaran *Outdoor Study* merupakan salah satu upaya terciptanya pembelajaran, terhindar dari kejenuhan, kebosanan, dan persepsi belajar hanya dalam kelas.

Kedua metode pembelajaran ini, tentunya masing-masing mempunyai kekurangan dalam pelaksanaannya di lapangan. Pada metode pembelajaran *Outdoor Study* tidak bisa di pungkiri bahwa lingkungan dapat memberikan pengetahuan lebih dari apa yang bisa dilakukan oleh guru. Salah satu aspek yang harus diupayakan guru dalam pembelajaran adalah siswa harus berperan aktif, baik secara fisik, mental, maupun emosional. Dalam prakteknya guru tidak selamanya dapat membuat siswa aktif hanya dengan cara ceramah, tanya jawab dan lain-lain namun diperlukan obyek yang berkaitan dengan materi yang diajarkan agar minat siswa lebih tertarik dalam belajar.

Salah satu kelebihan metode *Outdoor Study* adalah mendorong motivasi belajar siswa, karena menggunakan setting alam terbuka sebagai sarana kelas, untuk memberikan dukungan proses pembelajaran secara menyeluruh yang dapat menambah aspek kegembiraan dan kesenangan. Pada saat proses pembelajaran dikelas IIS², guru mencoba memberikan suasana baru dengan

cara membawa siswa keluar lingkungan sekolah untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar berdasarkan tugas yang diberikan sesuai dengan materi yang diajarkan. Selain itu, metode *Outdoor Study* secara langsung dapat mengasah aktivitas fisik dan kreativitas siswa karena menggunakan strategi belajar sambil melakukan atau mempraktekan sesuai dengan penugasan. Adapun kelebihan metode *Outdoor Study* yang ditemukan dalam penelitian ini salah satunya yaitu siswa lebih termotivasi dalam proses pembelajaran, karena menggunakan setting alam.

Terlihat siswa lebih aktif meskipun hanya di sekitar lingkungan sekolah. Kelebihan metode *Outdoor Study* tersebut sesuai dengan teori dalam Abdurrahman (1995:11-18) yang mengatakan bahwa “mendorong motivasi belajar siswa, karena menggunakan setting alam terbuka sebagai sarana kelas, untuk memberikan dukungan proses pembelajaran secara menyeluruh yang dapat menambah aspek kegembiraan dan kesenangan”. Selain memiliki kelebihan, metode *Outdoor Study* sebagai metode pembelajaran juga memiliki kelemahan yaitu memerlukan perhatian yang ekstra dari guru pada saat pembelajaran karena menggunakan media yang sesuai dengan kenyataannya sehingga memungkinkan pengelolaan siswa akan lebih sulit terkondisi. Oleh karena itu, perlu pengawasan yang lebih dari guru. Salah satu kelemahan yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu siswa sulit diatur karena area belajar yang digunakan di luar kelas lebih luas dibandingkan di dalam kelas. Sehingga siswa merasa lebih bebas melakukan tindakan-tindakan yang membutuhkan pengawasan yang cukup dari guru.

Sedangkan hasil penelitian pada kelas kontrol, mengenai metode *Ekspository* yang digunakan guru sangat baik. Selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode *Ekspository* guru mampu memberdayakan siswa dalam belajar sehingga siswa terlihat aktif belajar dikelas terutama dalam mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, pada saat guru menjelaskan materi di depan kelas ada juga siswa yang cepat bosan belajar terutama dalam mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru. Kondisi seperti ini kadang membuat siswa pasif dalam belajar. Pada penelitian ini, kelebihan metode *Ekspository* yang terlihat yaitu siswa lebih mudah diatur karena pembelajaran dilakukan di dalam kelas.

Dalam hal ini, guru mudah menguasai kelas. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori Winarno Surakhmad dalam Suryobroto (2009), kelebihan metode *Ekspository* yaitu "Guru mudah menguasai kelas Mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas, Dapat diikuti oleh jumlah peserta didik yang besar, Mudah mempersiapkan dan melaksanakan, Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik". Sementara, kekurangan yang peneliti dapatkan dalam penelitian ini adalah siswa terlihat bosan, karena hanya materi yang diajarkan dengan ceramah, menyebabkan mereka menjadi pasif. Sehingga pembelajaran terkesan tidak bergairah karena semua hal terpusat dari guru saja. Selain itu, dalam proses pembelajaran siswa banyak yang terlihat mengantuk dan kurang berkonsentrasi.

Hasil tes akhir antara kelas eksperimen maupun kelas kontrol menunjukkan bahwa kedua kelas ini memiliki hasil belajar yang berbeda. Hal ini terlihat bahwa kedua kelas eksperimen memiliki hasil belajar dengan perolehan skor rata-rata untuk tes akhir adalah 11,78 sedangkan pada kelas kontrol menunjukkan hasil belajar siswa dengan perolehan skor rata-rata untuk tes adalah 11,315. Hasil skor rata-rata antara kedua kelas menunjukkan perbedaan yang tidak terlalu jauh, tetapi perbedaan hasil belajar siswa lebih terlihat pada evaluasi setiap pertemuan.

Hasil penelitian pada kelas eksperimen tentang metode pembelajaran yang digunakan guru sangat baik karena dengan diterapkannya metode *Outdoor Study*, terlihat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran terlihat bahwa ketika guru mengajar dengan menggunakan metode *Outdoor Study* siswa lebih bersemangat menerima pelajaran. Metode ini didominasi dengan kegiatan pembelajaran diluar kelas yang lebih menyenangkan. Saat pembelajaran siswa diberikan tugas mengamati langsung lingkungan sekolah yang berkaitan dengan materi yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan penelitian ini, diperoleh bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Outdoor Study* dan *Ekspository* mempunyai perbedaan hasil belajar, yang mana pembelajaran metode *Outdoor Study* lebih baik yaitu dari hasil tes akhir dan tingkah laku siswa pada proses pembelajaran dari

pada metode *Ekspository*, pada materi upaya pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar Geografi yang terlihat dari proses pembelajaran tiap pertemuan, antara penggunaan metode pembelajaran *Outdoor Study* dengan metode pembelajaran *Ekspository* dalam pembelajaran geografi pada kelas XI IIS di SMAN 1 Banawa. Hal ini dapat diketahui dari hasil pengujian hipotesis taraf nyata $\alpha = 0,05$.

DAFTAR RUJUKAN

- Benjamin, S. Blom. (2006). "*Enam Jenis Perilaku Ranah Kognitif*". *Jurnal Of Education*. 26-27.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2004). *Permasalahan Umum Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Gulo, W. (1990). "*Manfaat Pembelajaran dengan Menggunakan Outdoor Study*". *Jurnal of Outdoor Study*. 208.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Cet. XV). Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Vera, Adelia. (2012). *Metode Megajar Anak Di Luar Kelas (Outdoor Study)*. Jakarta: DIVA Press.